

MODEL STABILITAS RUPIAH DI KP_w MALUKU

Tesis

Untuk memperoleh Gelar Magister Manajemen
Pada Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Disusun Oleh :
Fridolin Latukarlutu
MM.20402400182

Magister Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Sultan Agung
Semarang
2025

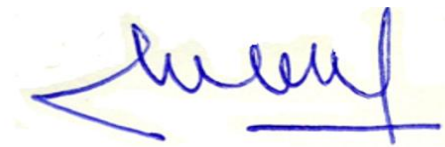
MODEL STABILITAS RUPIAH DI KPw MALUKU

Disusun Oleh :
Fridolin Latukarlutu
MM.20402400182

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Tesis
Program Magister Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 20 Agustus 2025

Pembimbing,



Prof. Dr. Widodo. SE. M.Si
NUPTK. 8540743644130082

ABSTRAK

Stabilitas rupiah merupakan indikator penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan kestabilan ekonomi nasional. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh literasi keuangan dan preferensi penggunaan rupiah terhadap pemahaman stabilitas rupiah pada masyarakat Maluku. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei terhadap 100 responden yang telah terpapar program *Cinta, Bangga, Paham Rupiah* (CBPR). Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman stabilitas rupiah. Demikian pula, preferensi penggunaan rupiah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pemahaman stabilitas rupiah. Secara simultan, kedua variabel menjelaskan 54,1% variasi pemahaman masyarakat, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain seperti kondisi ekonomi makro dan aspek sosial budaya. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan dan loyalitas masyarakat terhadap penggunaan rupiah sangat penting untuk mendukung efektivitas program CBPR dalam memperkuat stabilitas rupiah di Indonesia.

Kata kunci: Stabilitas rupiah, literasi keuangan, preferensi rupiah.



ABSTRACT

Rupiah stability is a key indicator of public trust and national economic resilience. This study examines the effect of financial literacy and rupiah usage preference on public understanding of currency stability in Maluku. A quantitative survey was conducted with 100 respondents who had been exposed to the *Love, Pride, Understand Rupiah* (CBPR) program. Multiple linear regression analysis reveals that financial literacy has a significant positive effect on the understanding of rupiah stability. Similarly, rupiah usage preference significantly contributes to better comprehension of currency stability. Together, these variables account for 54.1% of the variation in public understanding, while the remaining 45.9% is influenced by external factors such as macroeconomic conditions and socio-cultural aspects. The findings highlight the critical role of improving financial literacy and fostering loyalty to rupiah in supporting the effectiveness of CBPR and strengthening rupiah stability in Indonesia.

Keywords: *Rupiah stability, financial literacy, currency preference.*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang maha kuasa yang selalu memberikan hidayah dan kemudahan dalam penyusunan tesis ini, Sehingga tesis yang berjudul, “*Model Stabilitas Rupiah Di KPw Maluku*”

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen di Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung (Unissula). Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung atau tidak langsung telah membantu, memberikan dukungan, bimbingan dan doa dalam penyelesaian penulisan tesis ini. Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Widodo, S.E., M.Si. – Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahan dengan penuh kesabaran dalam proses penyusunan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. – Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, yang selalu mendukung untuk perkembangan akademik mahasiswa
3. Bapak Prof. Dr. Ibnu Khajar, S.E., M.Si. – Ketua Program Studi Magister Manajemen, yang selalu memberi semangat dan panduan dalam proses pembelajaran.
4. Seluruh Dosen Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, yang telah berbagi ilmu serta pengalaman dibidang manajemen.
5. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, yang telah membantu dalam segala proses administratif serta dukungan demi kelancaran penelitian ini.
6. KPw Bank Indonesia Provinsi Maluku, yang telah memfasilitasi dan memberi dukungan hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu dan Bapak Penulis, Bapak Ais dan Ibu Welly – orang tua tercinta yang selalu mengiring langkah penulis dengan segala doanya.
8. Amelia Niwele, Fanuel Gavra Latukarlutu, dan Alfran Latukarlutu yang selalu memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini

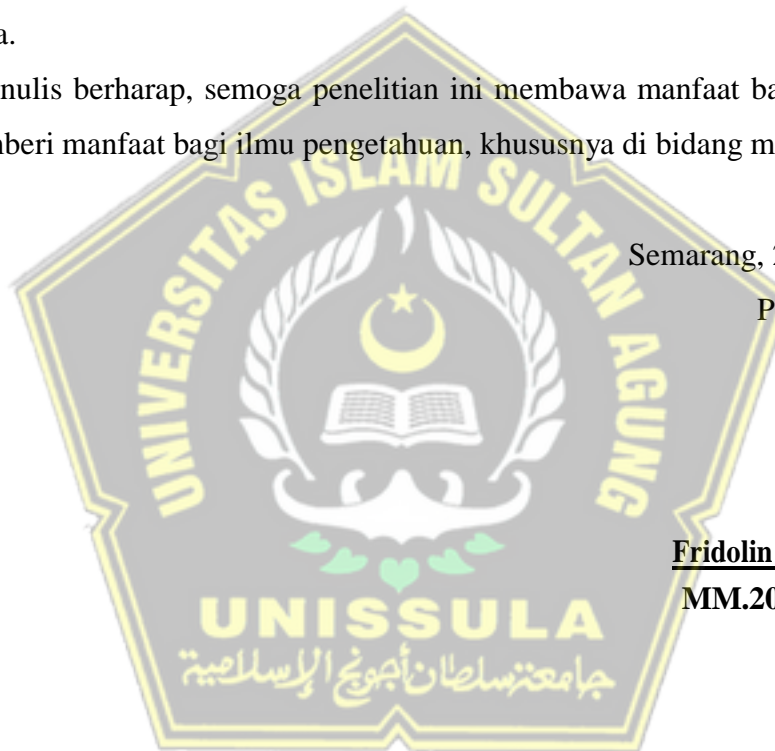
9. Rekan seperjuangan Magister Manajemen Universitas Islam Sultan Agung tahun ajaran 2024/2025, khususnya kelas 80B yang telah kompak selama menempuh studi Bersama.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang membantu kelancaran dan mengarahkan dalam penyusunan penelitian tesis ini.

Semoga segala dukungan, dan kebaikan dalam menuntut ilmu, dinilai sebagai ibadah oleh Allah. Penulis menyadari tesis ini masih jauh dari sempurna, segala masukan dan saran yang membangun penulis harapkan untuk perbaikan pada penelitian berikutnya.

Penulis berharap, semoga penelitian ini membawa manfaat bagi dunia akademik serta memberi manfaat bagi ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen.

Semarang, 20 Agustus 2025

Penulis,



Fridolin Latukarlutu

MM.20402400182

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan	ii
Penyataan Keaslian Penelitian	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Tabel	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Stabilitas Rupiah	5
2.2 Literasi Keuangan.....	7
2.3 Program CBPR	9
2.4 Model Empirik	11
BAB III METODE PENELITIAN	13
3.1 Jenis penelitian.....	13
3.2 Populasi dan Sampel	14
3.3 Sumber data dan jenis data	15
3.4 Metode Pengumpulan data	16
3.5 Variabel dan Indikator.....	16
3.6 Teknik Analisis Data	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	16
BAB V PENUTUP	16
Daftar Pustaka	16
Lampiran	16

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Empirik Penelitian 12



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian 23



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner..... 61



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Rupiah merupakan mata uang resmi Indonesia yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Sebagai alat transaksi, satuan hitung, dan penyimpan nilai, rupiah berperan dalam mencerminkan kondisi ekonomi suatu negara. Stabilitas rupiah menjadi faktor kunci dalam menjaga daya beli masyarakat, menarik investasi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Mishkin, 2019). Namun, dalam beberapa dekade terakhir, Indonesia menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas rupiah akibat berbagai faktor, seperti fluktuasi nilai tukar, inflasi, serta faktor eksternal seperti ketidakpastian ekonomi global dan gejolak pasar keuangan internasional (Bank Indonesia, 2022).

Rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat turut menjadi faktor yang memperburuk pemahaman terhadap stabilitas rupiah. Banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami bagaimana nilai rupiah dapat dipengaruhi oleh kebijakan moneter, tingkat inflasi, serta faktor makroekonomi lainnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Akibatnya, spekulasi yang berlebihan terhadap rupiah serta ketidakpercayaan terhadap stabilitasnya dapat memperburuk volatilitas mata uang.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap peran rupiah dalam perekonomian, Bank Indonesia meluncurkan program *Cinta, Bangga, Paham Rupiah* (CBPR). Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan

masyarakat dengan menanamkan pemahaman mengenai pentingnya menggunakan rupiah dalam setiap transaksi, memahami cara kerja stabilitas mata uang, serta menumbuhkan rasa bangga terhadap rupiah sebagai simbol kedaulatan negara (Bank Indonesia, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji dengan hasil penelitian menunjukkan temuan yang beragam berkaitan dengan stabilitas preferensi penggunaan mata uang rupiah dalam transaksi sehari-hari. Oleh karena itu penelitian mendatang diperlukan studi lanjutan faktor pendorong stabilitas preferensi penggunaan mata uang rupiah merupakan area riset menarik (Rahmawati, 2021).

Dalam konteks program CBPR, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai efektivitas program ini dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap stabilitas rupiah (Rahmad Hidayat, Dkk 2023). Beberapa penelitian menyoroti efektivitas program literasi keuangan secara umum, namun belum banyak yang secara spesifik membahas dampak program CBPR terhadap pemahaman dan perilaku keuangan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan menganalisis efektivitas program CBPR serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat guna bagi Bank Indonesia serta lembaga terkait dalam meningkatkan efektivitas kampanye edukasi keuangan, sehingga masyarakat semakin memahami dan mendukung stabilitas rupiah dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kontroversi studi (*reserach gap*) dan fenomena lapangan yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”*model meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stabilitas rupiah?*”. Kemudian pertanyaan penelitian (*question research*) adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan, program CBPR terhadap Stabilitas rupiah.
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan dan program CBPR terhadap Pemahaman stabilitas Rupiah dengan preferansi penggunaan mata Uang dalam transaksi sehari– hari.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui tentang:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, program CBPR terhadap stabilitas Rupiah.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan program CBPR terhadap Pemahaman stabilitas Rupiah dengan preferansi penggunaan mata Uang dalam transaksi sehari – hari.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Akademik

Secara akademik penelitian ini diharapkan memberikan Menambah wawasan tentang literasi keuangan dan efektivitas program edukasi terkait stabilitas rupiah.

2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada Bank Indonesia dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan efektivitas program *Cinta, Bangga, Paham Rupiah*.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Stabilitas Rupiah

Stabilitas rupiah merupakan kondisi di mana nilai tukar rupiah tetap dalam kisaran yang dapat diterima dan tidak mengalami fluktuasi yang berlebihan. Stabilitas ini dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi, termasuk kebijakan moneter, inflasi, dan permintaan terhadap rupiah di pasar global (Mishkin, 2019; Dornbusch & Fischer, 2018). Bank Indonesia sebagai otoritas moneter bertanggung jawab dalam menjaga stabilitas rupiah melalui instrumen kebijakan seperti suku bunga, intervensi pasar, dan pengelolaan devisa (Bank Indonesia, 2022).

Menurut Krugman dan Obstfeld (2020), stabilitas mata uang dapat dipertahankan melalui kombinasi kebijakan fiskal dan moneter yang tepat. Selain itu, stabilitas rupiah juga dipengaruhi oleh ekspektasi masyarakat terhadap kondisi ekonomi di masa mendatang (Samuelson & Nordhaus, 2017). Jika masyarakat percaya bahwa nilai rupiah akan stabil atau menguat, maka permintaan terhadap rupiah akan meningkat dan memperkuat stabilitasnya.

Faktor eksternal seperti ketidakpastian ekonomi global dan krisis keuangan internasional juga dapat berdampak signifikan terhadap stabilitas rupiah (Mankiw, 2021). Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah sangat penting untuk memastikan kebijakan yang diterapkan dapat menjaga stabilitas ekonomi nasional.

2.2 Literasi Keuangan dan Stabilitas Rupiah

Literasi keuangan merupakan faktor penting dalam memahami stabilitas rupiah. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep ekonomi dasar, seperti inflasi, suku bunga, dan diversifikasi investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Sari (2020) menunjukkan bahwa masyarakat dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih memahami dampak kebijakan moneter terhadap stabilitas rupiah dan lebih percaya pada mata uang nasional.

Menurut (Rahmawati, 2021), Literasi keuangan juga berperan dalam membentuk pola perilaku keuangan yang lebih stabil, di mana individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai instrumen keuangan akan lebih cenderung menggunakan rupiah sebagai alat transaksi utama.

H1: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman masyarakat mengenai stabilitas rupiah.

Menurut Choerudin dkk, (2023) terdapat 3 (tiga) indikator pada literasi keuangan, yaitu: Pengetahuan Keuangan : Merupakan sebuah mempunyai suatu pengetahuan tentang terminologi keuangan, seperti tingkat suku atau bunga bank, kartu kredit, kebangkrutan, saham, berbagai layanan jasa perbankan, mengerti terminologi keuangan, kalkulasi atau formulasi serta manfaat perpajakan, atau berbagai layanan mengelola pensiun, mengetahui berbagai sumber pendapatan keluarga, dan sebagainya.

Sikap keuangan: Merupakan suatu kadar interesting atau kepeminatan pada upaya untuk memperbaiki suatu informasi atau wawasan di bidang keuangan, yaitu upaya untuk merencanakan program terkait dengan keuangan pensiun untuk pegawai, melaksanakan kebijakan pemerintah dalam urusan perpajakan, atau dengan menggunakan jasa layanan perbankan yang berkaitan dengan transaksi di luar negeri. Dalam hal ini misalnya adalah urusan giro, pengurusan kliring, L/C, dan sebagainya.

Financial Behavior: Merupakan suatu keadaan dalam berorientasi pada spending serta saving, upaya pencatatan dan penyimpanan catatan permasalahan tentang keuangan pribadi, serta usaha dalam merencanakan pembiayaan waktu yang akan datang, mampu untuk mengelola hutang dan kredit dengan tepat dan benar sesuai dengan cash flow perusahaan yang dimilikinya.

Stabilitas ini sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan menjaga kepercayaan pasar terhadap sistem keuangan. Stabilitas rupiah mengacu pada kondisi di mana nilai tukar rupiah tetap terjaga dari fluktuasi ekstrem, baik terhadap mata uang asing maupun terhadap tingkat inflasi domestik. Stabilitas ini penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan menghindari gejolak ekonomi yang merugikan masyarakat. Bank Indonesia (BI) berperan dalam menjaga stabilitas rupiah melalui kebijakan moneter, seperti pengendalian inflasi, intervensi di pasar valuta asing, serta kebijakan makroprudensial yang memastikan keseimbangan sektor keuangan (*Financial System Stability Overview Bank Indonesia, 2023*).

2.3 Program Cinta, Bangga, Paham Rupiah

Program CBPR merupakan inisiatif Bank Indonesia untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya rupiah sebagai alat transaksi yang sah. Program ini melibatkan edukasi tentang peran rupiah, kampanye kesadaran, serta promosi penggunaan rupiah dalam transaksi ekonomi. Studi awal menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, namun efektivitasnya masih bervariasi di berbagai wilayah (Bank Indonesia, 2021).

Menurut (Oktalia,2024) Program Cinta, Bangga, Paham Rupiah yang di inisiasi Bank Indonesia bertujuan untuk menanamkan tiga nilai utama dalam penggunaan Rupiah : cinta, bangga, dan paham. Kampanye ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya Rupiah dan mendorong perilaku yang lebih baik dalam memberlakukan uang Rupiah.

Program CBP Rupiah yang diluncurkan oleh Bank Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mata uang rupiah. Program ini mencakup tiga aspek utama (Bank Indonesia. 2023): **Cinta Rupiah:** Mendorong penggunaan rupiah dalam transaksi sehari-hari dan menjaga kualitas fisik uang. **Bangga Rupiah:** Menumbuhkan rasa nasionalisme dengan menggunakan rupiah sebagai simbol kedaulatan ekonomi. **Paham Rupiah:** Meningkatkan literasi keuangan agar masyarakat memahami peran rupiah dalam perekonomian dan stabilitasnya.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11 Tahun 2023 tentang Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial, Program CBP Rupiah berkontribusi pada stabilitas rupiah melalui beberapa mekanisme:

1. **Mendorong penggunaan rupiah dalam transaksi domestik**, mengurangi ketergantungan pada mata uang asing dan memperkuat nilai tukar rupiah
2. **Meningkatkan literasi keuangan**, sehingga masyarakat lebih bijak dalam menggunakan rupiah, baik untuk tabungan maupun investasi, yang pada akhirnya mendukung stabilitas sistem keuangan.
3. **Menekan inflasi**, karena pemahaman yang lebih baik tentang nilai uang mendorong perilaku konsumsi dan investasi yang lebih rasional.

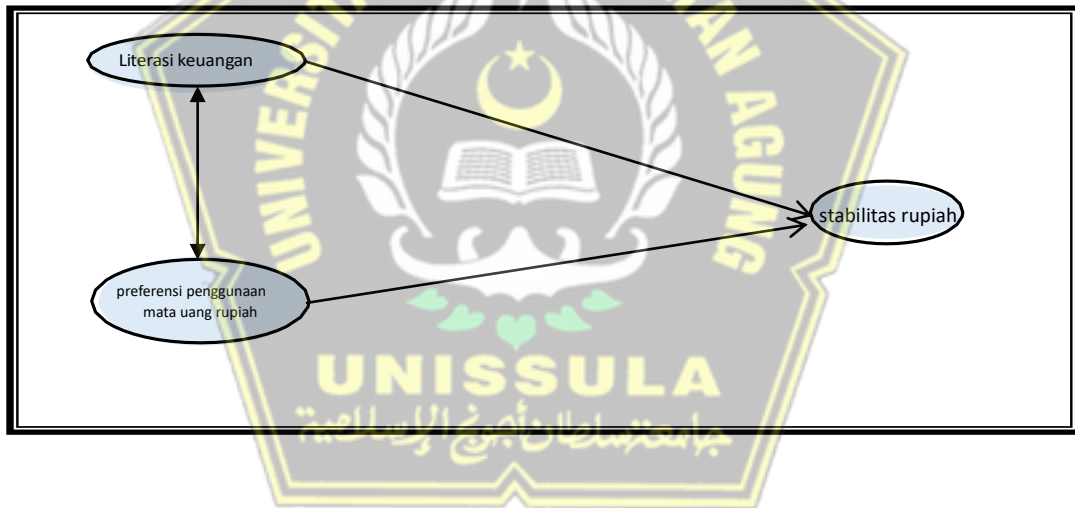
Stabilitas rupiah sangat dipengaruhi oleh kebijakan moneter dan perilaku masyarakat dalam menggunakan mata uang nasional. Program CBP Rupiah membantu memperkuat stabilitas rupiah dengan membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya rupiah dalam perekonomian Indonesia. Pemahaman stabilitas rupiah sangat penting dalam menentukan preferensi penggunaan mata uang dalam transaksi sehari-hari. Masyarakat yang memahami stabilitas rupiah cenderung lebih percaya dan memilih menggunakan rupiah dalam transaksi mereka. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap stabilitas mata uang berpengaruh signifikan terhadap preferensi penggunaan mata uang tersebut dalam transaksi sehari-hari (Kumar, 2025)

H2: Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman stabilitas rupiah dengan preferensi penggunaan mata uang rupiah dalam transaksi sehari-hari.

2.4 Model Empirik Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka maka model empirik penelitian ini nampak pada Gambar 2.1 : Pada gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa pemahaman masyarakat terhadap stabilitas rupiah di pengaruhi oleh literasi keuangan dan kampanye program CBPR. Sedangkan preferensi penggunaan mata uang rupiah berhubungan erat dengan literasi keuangan dan kampanye program CBPR

Gambar 2.1 : Model Empirik Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui analisis statistik (Sugiyono, 2020). Metode survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditentukan berdasarkan teknik sampling yang sesuai.

3.2. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil survei kuesioner kepada masyarakat yang menjadi sasaran program *Cinta, Bangga, Paham Rupiah* (CBPR). Data sekunder diperoleh dari laporan Bank Indonesia, jurnal penelitian, serta publikasi yang relevan terkait literasi keuangan dan stabilitas rupiah (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. **Kuesioner**, yang terdiri dari pertanyaan tertutup dengan skala Likert 1-5 untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat terhadap stabilitas rupiah

2. **Studi Kepustakaan**, dengan mengumpulkan referensi dari jurnal ilmiah, laporan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta sumber akademik lainnya untuk mendukung analisis penelitian ini (Ghozali, 2021).

3.4. Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Indonesia yang telah terpapar program *Cinta, Bangga, Paham Rupiah*. Sampel diambil dengan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Neuman, 2019). Kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

1. Berusia minimal 18 tahun.
2. Pernah mengikuti kegiatan atau mendapatkan informasi mengenai program CBPR.
3. Memiliki pemahaman dasar mengenai literasi keuangan.

Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin (Sevilla et al., 2018) untuk memastikan bahwa sampel yang diambil dapat mewakili populasi secara valid.

Rumus Solvin:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

D = Estimasi Kesalahan

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{1500}{1500(0,1)^2+1}$$

n = 93.750 dibulatkan menjadi 100 sampel

Dari perhitungan di atas maka diperoleh besaran populasi yang diuji sebesar 100 orang.

3.5. Variabel dan Indikator

Variabel penelitian ini mencakup literasi keuangan, preferensi penggunaan mata uang rupiah dan Stabilitas Rupiah. Adapun masing-masing indikator nampak pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 : Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
Literasi Keuangan (X1)	1. Pengetahuan dasar tentang uang, 2. pemahaman inflasi, 3. kebiasaan menabung, 4. pemahaman investasi	OJK (2021)
Preferensi Penggunaan Mata Uang Rupiah (X2)	1. Frekuensi penggunaan rupiah dalam transaksi. 2. preferensi terhadap mata uang asing, 3. loyalitas terhadap rupiah	Gujarati & Porter (2020)
Pemahaman Masyarakat terhadap Stabilitas Rupiah (Y)	1. Persepsi terhadap nilai tukar rupiah, 2. pemahaman mengenai kebijakan moneter, 3. kepercayaan terhadap kestabilan ekonomi	Ghozali (2021)

3.6. Teknik Analisis

3.6.1. Validitas dan Reabilitas

Menurut Sugiyono (2019), bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil uji coba dianalisis dengan bantuan computer seri program statistic (IBM SPSS 22).

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dapat mengukur variabel yang diteliti secara akurat. Validitas diuji menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas diuji dengan Cronbach's Alpha (Hair et al., 2019).

Untuk uji validitas yang berupa angket, dianalisis dengan menggunakan rumus product moment dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Ket: r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

N = jumlah subyek

$\sum XY$ = jumlah produk dari X dan Y

$\sum X$ = jumlah nilai X

$\sum Y$ = jumlah nilai Y

Menurut Sugiyono (2019) Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama di lain tempat. Tujuan pengujian validitas dan reliabilitas adalah untuk menyakinkan bahwa kuesioner yang kita susun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid. Penggunaan pengujian reliabilitas adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan bantuan *IBM SPSS 22.0 for windows*. Indeks pengukuran reliabilitas angket menurut Khairinal (2016) yaitu:

1. Jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna.
2. Jika α antar 0.70-0.90 maka reliabilitas tinggi.
3. Jika α 0.50-0.70 maka reliabilitas moderat.
4. Jika $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah.
5. Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini akan dilakukan asumsi kalsik dengan tujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), dilakukan beberapa uji asumsi klasik, yaitu:

1. **Uji Normalitas:** Menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Shapiro-Wilk untuk melihat apakah data terdistribusi normal. Data yang terdistribusi normal memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 (Ghozali, 2021).
2. **Uji Multikolinearitas:** Menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance Value untuk memastikan tidak ada hubungan linear yang tinggi antar variabel independen. Nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas (Gujarati & Porter, 2020).
3. **Uji Heteroskedastisitas:** Menggunakan uji Glejser dan uji Spearman Rank untuk melihat apakah terjadi variansi yang tidak konstan pada residual regresi. Jika hasil uji tidak signifikan ($p\text{-value} > 0,05$), maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas (Gujarati & Porter, 2020).
4. **Uji Autokorelasi:** Menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) untuk mengidentifikasi adanya korelasi antar residual. Nilai DW yang mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam model (Ghozali, 2021).

3.6.2. Analisis Regresi Linear

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (literasi keuangan, partisipasi dalam CBPR, faktor demografi, dan preferensi penggunaan rupiah) dengan variabel dependen (pemahaman masyarakat

terhadap stabilitas rupiah) (Gujarati & Porter, 2020). Persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Ket :

Y = Pemahaman Masyarakat Terhadap stabilitas rupiah

β_0, β_1 dan β_2 = Parameter regresi]

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = Preferensi penggunaan mata uang rupiah

ε = Galat/eror (peubah acak)

3.6.3. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Pengujian menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka dikatakan signifikan. Harus dilihat terlebih dahulu nilai koefisien regresinya, jika arahnya sesuai dengan arah hipotesis maka dapat dikatakan H_a diterima.

2) Jika nilai sig. > 0,05 maka dikatakan tidak signifikan. Artinya H_0 ditolak sehingga tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Uji simultan F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersamaan antara variabel-variabel independen (Perilaku belanja online dan pengalaman pelanggan) terhadap variabel dependen (Kepuasan Konsumen). Pada penelitian ini uji F dicari dengan bantuan *IBM SPSS 22.0 for windows*.

Kriteria uji F adalah sebagai berikut: Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi dapat menerangkan variabel terikat secara bersama-sama. Sebaliknya bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini menunjukkan seberapa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam persen (%). Untuk menguji Koefisien determinasi dilakukan dengan *IBM SPSS 22.0 for windows*. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel independen bisa

menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi keseluruhan (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi yang diberikan



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPw BI) Provinsi Maluku, yang berlokasi di Ambon. KPw BI Maluku berperan sebagai representasi Bank Indonesia di daerah dalam menjalankan fungsi utama, yaitu menjaga stabilitas rupiah, mengendalikan inflasi daerah, serta melaksanakan program edukasi keuangan kepada masyarakat. Salah satu program unggulan yang dijalankan di Maluku adalah Cinta, Bangga, Paham Rupiah (CBPR), yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pentingnya rupiah sebagai alat transaksi yang sah, simbol kedaulatan, serta penguat perekonomian nasional.

4.1.2 Karakteristik Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak **100 orang**, yang diperoleh dengan teknik purposive sampling. Responden dipilih berdasarkan kriteria: Berusia minimal 18 tahun, Pernah mengikuti atau mendapatkan informasi mengenai program CBPR dan Memiliki pemahaman dasar mengenai literasi keuangan. Adapun karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Frekuensi Persentase (%)		
Laki-laki	55	55%
Perempuan	45	45%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 4.1 Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (55%). Hal ini mencerminkan bahwa sosialisasi CBPR di Maluku lebih banyak diikuti oleh laki-laki, meskipun partisipasi perempuan juga cukup signifikan.

Karakteristik responden jika dilihat dari Usia di tampilkan pada tabel 4.2 sebagai berikut

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun) Frekuensi Persentase (%)		
18 – 25	28	28%
26 – 35	30	30%
36 – 45	25	25%
> 45	17	17%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 4.2 maka responden terbesar berada pada kelompok usia 26–35 tahun (30%) dimana untuk kelompok usia ini cenderung aktif dalam kegiatan ekonomi dan memiliki minat tinggi dalam literasi keuangan.

Karakteristik responden jika dilihat dari pendidikan di tampilkan pada tabel 4.3 sebagai berikut

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMA/SMK	20	20%
Diploma	18	18%
Sarjana (S1)	45	45%
Pascasarjana	17	17%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir yaitu sarjana (45%). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang rupiah banyak diperoleh dari kalangan berpendidikan tinggi.

Karakteristik responden jika dilihat dari pekerjaan ditampilkan pada tabel 4.4 sebagai berikut

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Mahasiswa/Pelajar	22	22%
PNS	25	25%
Pegawai Swasta	30	30%
Wirausaha	15	15%
Lainnya	8	8%
Total	100	100%

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa Mayoritas responden berasal dari kalangan pegawai swasta (30%), disusul oleh PNS (25%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan latar belakang pekerjaan formal lebih terlibat dalam literasi keuangan dan pemahaman terkait rupiah

4.1.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Pengukuran variabel penelitian menggunakan skala Likert (1 = Sangat Tidak Setuju sampai 5 = Sangat Setuju). Berikut adalah hasil statistik deskriptif tiap variabel:

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev	Kategori
Literasi Keuangan (X1)	100	2	5	3.85	0.65	Tinggi
Preferensi Penggunaan Rupiah (X2)	100	2	5	3.70	0.72	Tinggi
Pemahaman Stabilitas Rupiah (Y)	100	2	5	3.90	0.68	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa Rata-rata skor literasi keuangan adalah 3,85, menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat literasi yang relatif baik begitu juga Preferensi penggunaan rupiah sebesar 3,70, yang berarti masyarakat cukup loyal terhadap penggunaan rupiah dibanding mata uang asing sedangkan Pemahaman stabilitas rupiah memiliki rata-rata 3,90, yang termasuk kategori tinggi. Artinya, responden cukup memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kestabilan nilai rupiah.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrument dalam penelitian ini dilakukan sebelum peneliti menyebarkan kuisioner bagi responden bertujuan untuk menegaskan bahwa

kuisisioner yang dipakai untuk penelitian sudah valid dan layak digunakan, untuk uji instrument ini dilakukan dua cara yaitu

1. Uji Validitas

a. Variabel Literasi Keuangan (X1)

Hasil uji validitas untuk 5 item literasi keuangan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1)

Item	Corrected Item-Total Correlation	Sig. (2-tailed)	Ket
LK1	0,582	0,000	Valid
LK2	0,624	0,000	Valid
LK3	0,547	0,000	Valid
LK4	0,413	0,000	Valid
LK5	0,716	0,000	Valid

Berdasarkan tabel 4.6 dapat di lihat bahawa semua item memiliki CITC > 0,30 dan $p < 0,05$, sehingga seluruh item literasi keuangan dinyatakan valid.

b. Variabel Preferensi Penggunaan Rupiah (X2)

Tabel 4.7 Uji Validitas Variabel Preferensi Penggunaan Rupiah (X2)

Item	Corrected Item-Total Correlation	Sig. (2-tailed)	Ket
PR1	0,486	0,000	Valid
PR2 (R)	0,362	0,000	Valid
PR3	0,671	0,000	Valid

Bedasarkan tabel 4.7 dapat lihat bahawa Seluruh item memiliki CITC > 0,30 dan signifikan, sehingga valid. Item Preferensi

Penggunaan Rupiah awalnya bernada negatif dan telah dilakukan reverse coding sebelum diuji.

c. Variabel Pemahaman Stabilitas Rupiah (Y)

Tabel 4.8 Uji Validitas Variabel Pemahaman Stabilitas Rupiah (Y)

Item	Corrected Item-Total Correlation	Sig. (2-tailed)	Keputusan
SR1	0,594	0,000	Valid
SR2	0,711	0,000	Valid
SR3	0,642	0,000	Valid
SR4	0,445	0,000	Valid
SR5	0,573	0,000	Valid

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa Semua butir memiliki CITC > 0,30 dan signifikan, sehingga dinyatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Dalam penelitian ini untuk menguji Reliabilitas peneliti menggunakan Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,70$.

Untuk hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Kategori	Ket
Literasi Keuangan (X1)	5	0,861	Tinggi	Reliabel
Preferensi Penggunaan Rupiah (X2)	3	0,791	Tinggi	Reliabel
Pemahaman Stabilitas Rupiah (Y)	5	0,878	Tinggi	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa Variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki $\alpha = 0,861$ (kategori tinggi). Variabel Preferensi Penggunaan

Rupiah (X2) memiliki $\alpha = 0,791$ (kategori tinggi). Dan Variabel Pemahaman Stabilitas Rupiah (Y) memiliki $\alpha = 0,878$ (kategori tinggi). Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan pada tahap analisis berikutnya (uji asumsi klasik dan regresi berganda).

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, peneliti terlebih dahulu menguji apakah model memenuhi syarat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan melihat Normal P-P Plot residual.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Statistik	Unstandardized Residual
N	100
Kolmogorov-Smirnov Z	0,743
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,641

Berdasarkan tabel 4.10 Nilai signifikansi = $0,641 > 0,05$, sehingga data residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria: tidak terjadi multikolinearitas jika Tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Ket
Literasi Keuangan (X1)	0,734	1,362	Tidak ada multikolinearitas
Preferensi Penggunaan Rupiah (X2)	0,768	1,302	Tidak ada multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa Semua variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Glejser dengan regresi absolut residual terhadap variabel independen. Kriteria: tidak ada heteroskedastisitas jika sig. > 0,05.

Tabel 4.12 Hasil Uji Glejser

Variabel	Sig.	Ket
Literasi Keuangan (X1)	0,427	Tidak ada heteroskedastisitas
Preferensi Penggunaan Rupiah (X2)	0,512	Tidak ada heteroskedastisitas
Program CBPR (X3)	0,338	Tidak ada heteroskedastisitas

Bedasarkan tabel 4.12 menunjukan Semua variabel memiliki nilai sig. > 0,05, sehingga model tidak mengalami heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan Durbin-Watson (DW test).
Kriteria: tidak ada autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2.

Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Model Durbin-Watson

1	1,864
---	-------

Bedasarkan tabel 4.13 menunjukan Nilai DW = 1,864 berada di kisaran $-2 < DW < 2$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Bedasarkan hasil pengujian Data residual terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen, tidak terdapat heteroskedastisitas, dan tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis regresi berganda.

4.2.3 Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan (X1) dan Preferensi Penggunaan Rupiah (X2) terhadap Pemahaman Stabilitas Rupiah (Y).

1. Persamaan Regresi

Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linier Berganda (Coefficients)

Variabel Independen	B (Unstandardized)	Std. Error	Beta (Standardized)	t hitung	Sig.
Literasi Keuangan (X1)	0,352	0,089	0,331	3,955	0,000
Preferensi Penggunaan Rupiah (X2)	0,278	0,102	0,245	2,725	0,008

Berdasarkan tabel 4.14 maka untuk Persamaan regresi berganda:

$Y = 1,214 + 0,352 X_1 + 0,278 X_2 + e$. Dimana konstanta sebesar 1,214 menunjukkan bahwa jika X_1 , X_2 , dan $X_3 = 0$, maka nilai pemahaman stabilitas rupiah adalah 1,214. Koefisien $X_1 = 0,352$ berarti setiap kenaikan literasi keuangan 1 unit akan meningkatkan pemahaman stabilitas rupiah sebesar 0,352, dengan asumsi variabel lain konstan dan Koefisien $X_2 = 0,278$ menunjukkan preferensi penggunaan rupiah berpengaruh positif terhadap pemahaman stabilitas rupiah.

2. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.17 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel Independen	B (Unstandardized)	Std. Error	Beta (Standardized)	t hitung	Sig.	Ket
Literasi Keuangan (X1)	0,352	0,089	0,331	3,955	0,000	Signifikan
Preferensi Penggunaan Rupiah (X2)	0,278	0,102	0,245	2,725	0,008	Signifikan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan Variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai t hitung = 3,955 dengan sig. 0,000 < 0,05 →

signifikan. Variabel Preferensi Penggunaan Rupiah (X2) memiliki nilai t hitung = 2,725 dengan sig. 0,008 < 0,05 → signifikan. Dengan demikian, kedua variabel independen secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Pemahaman Stabilitas Rupiah (Y).

3. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan (ANOVA)

Sumber Variasi	df	F hitung	Sig.
Regresi	2	36,452	0,000
Residual	96	-	-
Total	99	-	-

Nilai F = 36,452 dengan sig. 0,000 < 0,05, artinya variabel Literasi Keuangan dan Preferensi Penggunaan Rupiah, **secara** simultan berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Stabilitas Rupiah.

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.16 Koefisien Determinasi (Model Summary)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
0,736	0,541	0,528	0,421

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan Nilai R = 0,736 menunjukkan hubungan kuat antara variabel independen dan dependen. Nilai R² = 0,541 artinya 54,1% variasi pemahaman stabilitas rupiah dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan preferensi penggunaan rupiah. Sedangkan 45,9% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian, seperti faktor sosial, ekonomi makro, dan budaya keuangan.

Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Stabilitas Rupiah. Preferensi Penggunaan Rupiah (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Stabilitas Rupiah. Secara simultan, kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Stabilitas Rupiah. Model regresi mampu menjelaskan 54,1% variasi perubahan variabel dependen.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pemahaman Stabilitas Rupiah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman stabilitas rupiah (Y) dengan nilai t hitung 3,955 (sig. 0,000 < 0,05). Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, semakin baik pula pemahaman mereka mengenai stabilitas rupiah.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Lusardi & Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan membantu individu memahami konsep ekonomi dasar, seperti inflasi, nilai tukar, dan kebijakan moneter. Begitu juga dengan Penelitian yang dilakukan Setiawan & Sari (2020) juga menemukan bahwa masyarakat dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung lebih percaya pada mata uang nasional dan mendukung stabilitasnya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan teori bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku ekonomi masyarakat yang lebih rasional dan mendukung stabilitas mata uang.

4.3.2. Pengaruh Preferensi Penggunaan Rupiah terhadap Pemahaman Stabilitas Rupiah

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa preferensi penggunaan rupiah (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman stabilitas rupiah dengan nilai t hitung 2,725 (sig. 0,008 < 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi loyalitas masyarakat dalam menggunakan rupiah dalam transaksi sehari-hari, semakin baik pemahaman mereka terhadap pentingnya menjaga stabilitas rupiah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kumar (2025) yang menekankan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap stabilitas mata uang sangat mempengaruhi preferensi penggunaan mata uang tersebut dalam transaksi ekonomi. Selain itu, juga sejalan dengan pandangan Rahmawati (2021) yang menyebutkan bahwa perilaku keuangan masyarakat berhubungan erat dengan kecenderungan menggunakan mata uang nasional atau asing.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian tentang Model Stabilitas Rupiah di KPw Maluku, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Stabilitas Rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan masyarakat, semakin baik pemahaman mereka mengenai faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas rupiah.
2. Preferensi Penggunaan Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Stabilitas Rupiah. Masyarakat yang lebih loyal menggunakan rupiah dalam transaksi sehari-hari cenderung memiliki tingkat pemahaman lebih baik mengenai pentingnya menjaga stabilitas mata uang nasional.
3. Secara simultan, Literasi Keuangan dan Preferensi Penggunaan Rupiah, berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Stabilitas Rupiah. Model penelitian ini mampu menjelaskan 54,1% variasi pemahaman stabilitas rupiah, sedangkan sisanya 45,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan fiskal, serta faktor sosial budaya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Jumlah sampel terbatas pada 100 responden di wilayah Maluku, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh Indonesia.
2. Instrumen penelitian hanya menggunakan kuesioner dengan skala Likert, sehingga kemungkinan terdapat bias persepsi responden.
3. Variabel independen yang digunakan terbatas pada literasi keuangan, dan preferensi penggunaan rupiah, padahal masih banyak faktor lain yang dapat memengaruhi pemahaman masyarakat terhadap stabilitas rupiah.
4. Penelitian bersifat cross-sectional (satu periode), sehingga tidak dapat menangkap dinamika perubahan perilaku masyarakat dari waktu ke waktu.

5.3 Saran

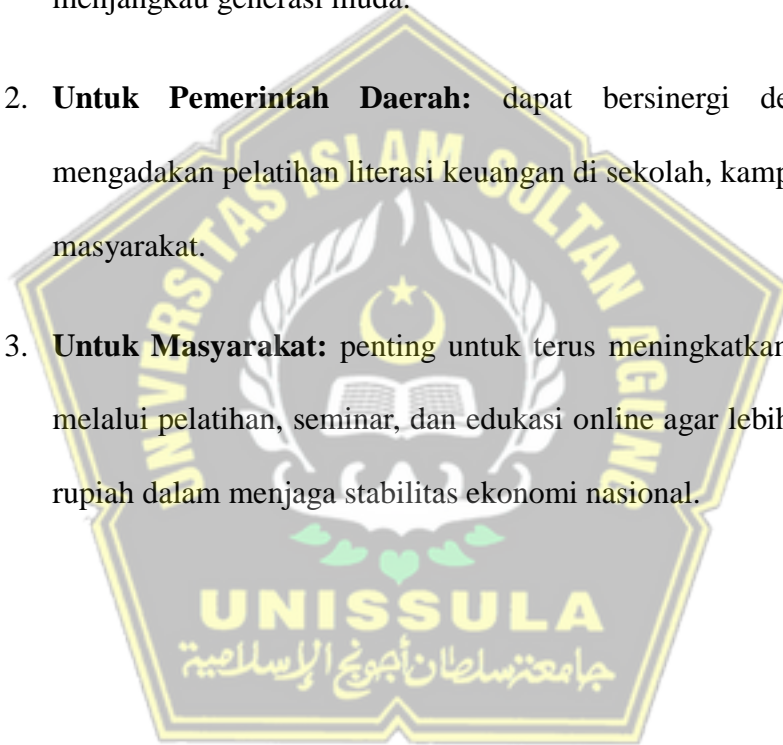
5.3.1 Saran Akademis

1. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode campuran (mixed methods), menggabungkan survei kuantitatif dengan wawancara kualitatif untuk memperdalam analisis.
2. Peneliti di masa mendatang dapat memperluas variabel, misalnya dengan menambahkan faktor sosial budaya, kepercayaan terhadap kebijakan moneter, maupun kondisi ekonomi makro.

3. Penelitian dengan cakupan sampel lebih besar dan lintas wilayah (multi-provinsi) perlu dilakukan agar hasilnya lebih representatif secara nasional.

5.3.2 Saran Praktis

1. **Untuk Bank Indonesia:** perlu memperluas sosialisasi program CBPR melalui media digital, khususnya platform media sosial, agar lebih menjangkau generasi muda.
2. **Untuk Pemerintah Daerah:** dapat bersinergi dengan BI dalam mengadakan pelatihan literasi keuangan di sekolah, kampus, dan komunitas masyarakat.
3. **Untuk Masyarakat:** penting untuk terus meningkatkan literasi keuangan melalui pelatihan, seminar, dan edukasi online agar lebih memahami peran rupiah dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional.



DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2021). *Laporan Implementasi Program CBPR*.
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan Stabilitas Keuangan 2022*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2022). *Stabilitas Rupiah dan Kebijakan Moneter*.
- Dornbusch, R., & Fischer, S. (2018). *Macroeconomics*. McGraw-Hill.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis*. Cengage Learning.
- Kumar, J. (2025). *The Fragility of Trust: Exploring the Relationship between Currency Stability and Public Confidence*. *Open Journal of Business and Management*,
- Krugman, P., & Obstfeld, M. (2020). *International Economics: Theory and Policy*. Pearson.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. *Journal of Economic Literature*.
- Mankiw, N. G. (2021). *Macroeconomics*. Worth Publishers.
- Mishkin, F. S. (2019). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. Pearson.

- Neuman, W. L. (2019). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearson Education.
- Rahmad Hidayat, Dkk. (2023). *Peran Mahasiswa Dalam Memberikan Edukasi Tentang Pentingnya Cinta Bangsa Paham Rupiah (CBPR di SDN 064005, Kelurahan Tangkahan)*.
- Oktalia, Fanisa Ayu (2024) *Pengaruh Kampanye “Cinta, Bangsa, Paham Rupiah” Oleh Bank Indonesia Terhadap Sikap Masyarakat Dalam Memperlakukan Uang Rupiah*. Bachelor thesis, Universitas Nasional.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025*. Jakarta: OJK.
- Rahmawati, I. (2021). *Financial Behavior and Currency Preference in Indonesia*.
- Setiawan, A., & Sari, M. (2020). *Financial Literacy and Its Impact on Currency Stability*.
- Sevilla, C. G., Ochave, J. A., Punsalan, T. G., Regala, B. P., & Uriarte, G. G. (2018). *Research Methods*. Rex Book Store.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta